

Pemanfaatan Jagung sebagai Salah Satu Potensi Desa Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

Kevin Septian Lim, Aditya Bhagaskara Sugito, Stanislaus Steven Setyaputra, Keisha Elisabeth Dameria, Yolanda Putri Pasaribu, Agustin Dita Maharani, Mackita Sonnaly, Natashya Guslyano⁸, Nathanael Kevin Wijaya, Roy Dominggus Andornov Malau, Brahma Putra Pratama Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44 Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: brahma.pratama@uajy.ac.id

Received 13 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 20 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract— The 80th Student Study Service period by Atma Jaya University Yogyakarta raised the theme of KKN society 5.0 without directing to the location due to the covid-19 pandemic in Indonesia. Group 111 of Student Study Service in this period had the opportunity to develop the potential of the village that located in the village of Pengasih, Pengasih District, Kulon Progo Regency. Group 111 has a goal to develop the potential that exists in Pengasih Village and in order to improve the standard of living and a good economy for the residents of Pengasih Village as well as to meet the academic value requirements of lectures. In research analysis using primary and secondary data methods, it was found that Pengasih Village has potential derived from agricultural commodities, especially corn which can be processed as corn chips. This program is supported based on data research that has been done previously regarding the potential that exists in Pengasih Village. It is hoped that this program can help the residents of Pengasih Village as a reference that can be learned and practiced so that it can become an alternative new business idea which certainly can have a positive impact on the progress and development of Pengasih Village.

Keyword— Student Study Service, Village Potential, Pengasih Village, Corn, Corn Chips.

Abstrak— KKN periode ke 80 oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengangkat tema KKN society 5.0 tanpa penerjunan langsung ke lokasi akibat adanya Pandemi COVID-19 di Indonesia. KKN kelompok 111 pada periode ini mendapatkan lokasi yang berada di desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kelompok 111 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Pengasih dan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi yang baik bagi warga Desa Pengasih serta untuk memenuhi persyaratan nilai akademik perkuliahan. Dalam analisis penelitian menggunakan metode dari data primer dan sekunder ditemukan bahwa Desa Pengasih memiliki potensi yang berasal dari komoditas pertanian khususnya jagung yang bisa diolah sebagai emping jagung. Program ini didukung berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai potensi yang ada di Desa Pengasih. Harapannya dengan adanya program ini dapat membantu warga Desa Pengasih sebagai salah satu referensi yang dapat dipelajari dan dipraktikkan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif ide usaha baru yang tentunya dapat berdampak positif untuk kemajuan dan perkembangan Desa Pengasih.

Kata Kunci— KKN, Potensi Desa, Desa Pengasih, Jagung, Emping jagung

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai salah satu syarat dalam kelulusan. Program KKN ini bertujuan untuk menyalurkan ilmu dan keterampilan yang telah diterima penulis dalam menjalani masa perkuliahan, serta memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bentuk aksi nyata praktik lapangan sebagai modal bagi para mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. UAJY menerapkan 2 jenis program KKN, yaitu secara individu dan kelompok, dan dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, dari Oktober hingga Desember.

Di Tahun 2021, Indonesia masih dilanda pandemi virus COVID-19. Keadaan ini sangat mempengaruhi aspek kehidupan khususnya Pendidikan. Namun Universitas Atma Jaya Yogyakarta tidak memberhentikan program KKN, melainkan merubah cara pelaksanaannya. Untuk KKN 80 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dilakukan secara online atau daring untuk meminimalisir penularan virus COVID-19. Kelompok 111 pada Kuliah Kerja Nyata 80 ini mendapat kesempatan untuk menyumbangkan ide kepada Kalurahan Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi program KKN.

Kawasan Kalurahan Pengasih Kapanewon Pengasih dan masyarakatnya yang akan peneliti teliti adalah basis pembangunan pertanian dari Kalurahan Pengasih. Maka dalam laporan ini, peneliti sebisa mungkin akan memberikan penyuluhan, pencerahan, dan memberikan pendidikan yang baik bagi warga Kalurahan Pengasih, sesuai dengan apa yang telah peneliti pelajari di universitas, organisasi, dan kehidupan sosial yang telah dijalani agar dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi yang baik bagi warga Kalurahan Pengasih.

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian keseluruhan dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum [1]. Potensi desa terdiri atas dua bagian yaitu potensi sumber alam (fisik) dan potensi sumber manusia (non fisik). Potensi fisik merupakan segala sesuatu yang berwujud. Potensi fisik anatar lain yaitu air, tanah, iklim, ternak, serta sumber daya manusia yang ada di desa. Sedangkan potensi non fisik merupakan segala sesuatu yang tidak berwujud. Potensi non fisik antara lain yaitu adat istiadat, budaya, dan kepercayaan masyarakat yang ada [2].

Kapanewon Pengasih ialah salah satu kapanewon yang terletak di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya pada posisi 7° 84'22" Lintang Selatan dan 110° 16'84" Bujur Timur. Kapanewon Pengasih memiliki luas wilayah sebesar

6.166,47 Ha (61,66 km²), meliputi 7 kalurahan, 78 pedukuhan, 173 Rukun Warga (RW), dan 365 Rukun Tetangga (RT). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam Perekonomian Kalurahan Pengasih. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional. Mayoritas mata pencaharian di Kalurahan Pengasih adalah buruh, petani, dan wiraswasta. Tanaman pangan atau padi mencapai 9.028 ton dan palawija (jagung 6.477 ton, ketela pohon sebanyak 12.390 ton ketela rambat, kacang tanah 210 ton, kacang kedelai, kacang hijau). Tanaman hortikultura atau buah-buahan (mangga 18.705 kw, duku 110 kw, papaya 3.194 kw, dan nanas 285 kw), sayur-sayuran (cabe besar dan cabe rawit), tanaman obat (tanaman kelapa 2.534,8 ton) [3].

Penulis melakukan *desktop research* atau pengumpulan data dan informasi untuk menemukan potensi Kalurahan Pengasih melalui studi pustaka yang diperoleh dari referensi seperti literatur, artikel, dan website yang terdapat di Internet. Menurut *desktop research*, penulis menemukan bahwa terdapat satu sumber daya alam di Kalurahan Pengasih yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, yaitu berasal dari tanaman jagung.

Kelompok kami menemukan bahwa tanaman jagung bisa diolah kembali menjadi emping jagung. Emping jagung merupakan makanan ringan rendah lemak yang berasal dari jagung dengan rasa yang lebih variatif seperti manis dan gurih, emping jagung bertekstur renyah ini dibuat untuk menjadi inovasi pengolahan jagung di Kalurahan Pengasih sehingga hasil tanaman desa tersebut banyak jenisnya serta semakin banyak jenis produk yang bisa diperjualbelikan. Tujuan dari pembuatan emping jagung yaitu untuk memanfaatkan hasil panen jagung di Kalurahan Pengasih agar lebih banyak inovasi yang dibuat untuk memajukan desa.

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan awal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menjalankan program kerja yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara daring. Prosedur dalam membuat laporan dimulai dari pengumpulan data berupa informasi-informasi tentang lokasi Kalurahan Pengasih dan potensi Kalurahan Pengasih, analisis dan pembahasan, pembuatan *e-book* dan laporan serta membuat kesimpulan

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 80 dilakukan di Kalurahan Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Pencarian Informasi

Tahapan awal yang dilakukan oleh penulis adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai Kalurahan Pengasih. Dikarenakan keterbatasan untuk mengunjungi serta menelusuri desa tersebut secara langsung, maka penulis

melakukan pengumpulan informasi dari berita terkait Kalurahan Pengasih serta dengan bantuan *website* bps.go.id ataupun langsung dari *website* Kalurahan Pengasih itu sendiri.

2. Analisa SWOT

Dari informasi yang didapatkan, penulis mencari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman apa saja yang ada pada Kalurahan Pengasih. Hal ini dilakukan untuk dapat menarik benang merah seperti hasil atau kegiatan apa yang harus dilakukan untuk membangun desa ini untuk tujuan yang lebih baik. Dengan menggunakan analisa SWOT memudahkan penulis untuk mendapatkan potensi desa yang nantinya akan dikembangkan lebih lagi.

3. Pengidentifikasian dan Penentuan Potensi Kalurahan Pengasih

Setelah mencari serta mengumpulkan berita ataupun informasi dan juga melakukan analisis SWOT yang didapatkan mengenai Kalurahan Pengasih, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi serta menentukan potensi desa tersebut. Tahap ini bertujuan agar penulis lebih mengenal lebih dalam situasi dan beberapa potensi yang dimiliki desa untuk kemudian bisa diolah lebih lanjut untuk mengembangkan desa tersebut. Potensi desa yang didapatkan oleh penulis pada tahap ini salah satunya dari tanaman pangan yaitu tanaman jagung. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah Kulon Progo, maka dengan itu penulis memilih tanaman jagung sebagai potensi desa yang nantinya akan diolah kembali.

4. Studi Literatur

Tahap studi literatur berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih ilmiah mengenai potensi desa yang telah ditentukan yaitu tanaman jagung. Informasi ilmiah seperti jenis jagung, manfaat jagung, pengolahan jagung, dan informasi lainnya untuk menunjang proses peninjauan. Selain itu tahap ini dapat memberikan pengetahuan lebih banyak terhadap komponen yang diperlukan dalam pengolahan potensi desa.

5. Pembuatan *E-Book* dan Laporan

Setelah seluruh data sudah lengkap dan telah melakukan proses pengolahan tanaman jagung menjadi emping jagung, pada laporan akan dicantumkan kegiatan yang dilakukan, hal yang melatarbelakangi program kerja ini, tinjauan pustaka, serta hasil dan pembahasan dari proses tersebut. Tidak hanya laporan, *e-book* juga akan disusun pada tahap ini. *E-book* yang menjadi output kegiatan KKN ini adalah *e-book* potensi desa dan juga *e-book* buku saku, yang mana *e-book* potensi desa menjelaskan hal yang lebih umum mengenai gambaran desa serta potensi desa, sedangkan *e-book* buku saku menghasilkan informasi yang lebih *detail* mengenai potensi desa yang sudah dipilih. Penyusunan *e-book* terdiri atas tahap menentukan desain dari *e-book* dan memasukkan informasi penting ke dalamnya.

6. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir pada kegiatan program kerja KKN ini. Pada tahap ini diambil dari hasil analisa dan proses program kerja yang dilakukan untuk menyimpulkan manfaat ataupun dampak terhadap Desa

Pengasih. Selain itu, pada tahap ini ditambahkan saran untuk kegiatan KKN selanjutnya agar bisa meningkatkan atau mengangkat potensi desa lainnya yang ada pada Desa Pengasih yang akan bermanfaat nantinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa

a. Data Umum

Kapanewon Pengasih ialah salah satu kapanewon yang terletak di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya pada posisi 7° 84'22" Lintang Selatan dan 110° 16'84" Bujur Timur. Kapanewon Pengasih memiliki luas wilayah sebesar 6.166,47 Ha (61,66 km²), meliputi 7 kalurahan salah satunya ialah Desa Pengasih. Luas Desa Pengasih sebesar 10,97% dengan luas total area 676,74 Ha. Penduduk Desa Pengasih sebanyak 10.317 penduduk yang terdiri dari 5.145 penduduk laki-laki dan 5.172 penduduk perempuan, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,66%, dengan mayoritas mata pencaharian penduduk desa ialah buruh/petani/wiraswasta [3].



Gambar 1. Peta Kalurahan Pengasih [4].

b. Kebudayaan

Desa pengasih memiliki cukup banyak perkumpulan kesenian mulai dari kesenian musik, kesenian tari, dan kesenian seni rupa. Ada 1 perkumpulan Mancopat, 6 perkumpulan Hadroh dan 1 perkumpulan Karawitan dari kelompok seni musik. Dari perkumpulan seni tari terdapat 2 perkumpulan dari tari Jatilan, dan dari kesenian seni rupa terdapat 1 perkumpulan seni lukis kaligrafi, 1 perkumpulan seni ukir, dan 3 perkumpulan dekorasi.

c. Sumber Daya Alam

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam Perekonomian Desa Pengasih. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional. Tanaman Pangan atau padi mencapai 9.028 ton dan palawija (jagung 6.477 ton, ketela pohon sebanyak 12.390 ton, ketela rambat, kacang tanah 210 ton, kacang kedelai, kacang hijau). Tanaman hortikultura atau buah-buahan (mangga 18.705 kw, duku 110 kw, papaya 3.194 kw, dan nanas 285 kw), sayur-sayuran (cabe besar dan cabe rawit), tanaman obat (tanaman kelapa 2.534,8 ton) [3].

d. Fasilitas infrastruktur

Sebagai pendukung perekonomian dalam Desa Pengasih terdapat pasar Negeri 1, Minimarket 6, SPBU 1, toserba 1, restoran 3 dan toko atau warung kelontong 115. Selain itu didukung dengan sarana perbankan yang ada di Desa Pengasih yaitu BRI unit sebanyak 1 unit, BUKP sebanyak 1 unit, BPR sebanyak 4 unit, dan Mandiri 1 unit. Serta didukung dengan adanya koperasi yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian sebanyak 10 unit [3].

B. Pemanfaatan Jagung

Jagung dapat dikatakan salah satu dari sekian banyak hasil pertanian yang paling memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kandungan nutrisi yang terdapat pada biji jagung adalah serat pangan larut air dan serat pangan tidak larut air yang bermanfaat untuk memperlambat kecepatan pencernaan bahan pangan dalam usus, dan memberikan rasa kenyang yang lebih lama [5]. Jagung mengandung serat pangan, asam lemak esensial, kalsium, fosforus, magnesium, asam folat, vitamin B, dan Vitamin B-12 [6]. Jagung dapat digunakan sebagai pengganti makanan pokok karena termasuk sumber karbohidrat. Jagung dapat dijadikan berbagai olahan [7]. Jagung memiliki nama ilmiah *Zea mays* [8].

Salah satu olahan dari biji jagung yang dapat dimanfaatkan yaitu emping jagung. Emping jagung merupakan salah satu camilan khas Indonesia yang terbuat dari biji jagung yang telah dipipihkan dan digoreng. Bahan yang digunakan dalam pembuatan jagung ialah jagung BISI, air kapur, serta bumbu halus yang akan di campurkan kedalam jagung. Alat yang digunakan untuk mendukung pembuatan emping jagung tersebut ialah alat pengukus jagung dan alat untuk menggoreng jagung menjadi emping jagung tersebut.

Di Kalurahan Pengasih, dengan memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian, kelompok mengolah tanaman jagung menjadi beberapa olahan. Olahan-olahan tersebut terdiri dari beras jagung dan emping jagung yang terbuat dari biji jagung, pupuk kompos yang terbuat dari tongkol jagung, serta pakan ternak dari tanaman jagung. Untuk proses membuat pakan ternak dari jagung yang digunakan ialah bagian dari tongkol jagung.

Proses pembuatan pakan ternak dari tongkol jagung ialah sebagai berikut:

1. Tongkol jagung dijemur sampai benar-benar kering untuk kemudian akan digiling menjadi tepung kering.
2. Setelah proses penjemuran dan penggilingan, tepung tongkol jagung tersebut dicampur dengan bahan-bahan lain, yaitu tebon jagung, sekam, dedak, rendeng, jerami, atau kawul.
3. Proses pencampuran disarankan memakai mesin agar hasil lebih merata [9].

C. Pengelolaan Jagung menjadi Emping Jagung

Emping jagung merupakan makanan ringan rendah lemak yang berasal dari jagung dengan rasa yang lebih variatif seperti manis dan gurih, emping jagung bertekstur renyah ini dibuat untuk menjadi inovasi pengolahan jagung di Desa Pengasih sehingga hasil tanaman desa tersebut banyak

jenisnya serta semakin banyak jenis produk yang bisa diperjualbelikan. Adapun langkah-langkah atau metode yang dilakukan untuk membuat emping jagung sebagai berikut:

- a. Memilih jagung tua dengan ukuran besar.
- b. Pipihkan jagung hingga rata dan bersihkan dengan air mengalir.
- c. Rendam jagung selama 24 jam agar mudah direbus.
- d. Setelah sudah direndam selama 24 jam, rebus jagung dengan air yang sudah dicampur air kapur $\frac{1}{2}$ sendok makan selama 2 $\frac{1}{2}$ jam. Selama direbus jagung tetap diaduk.
- e. Angkat jagung dan cuci sampai bau kapur hilang.
- f. Setelah bau kapur pada jagung hilang, kukus jagung selama 4 jam dengan menambahkan bumbu halus seperti garam dan bawang putih.
- g. Setelah dikukus, jagung dipipihkan kembali hingga berbentuk sesuai yang diinginkan.
- h. Jagung yang sudah dipipihkan kembali dijemur di bawah matahari selama 1 hingga 2 hari.
- i. Setelah 2 hari sudah dijemur, emping bisa langsung digoreng sampai menjadi emping jagung [10].



Gambar 2. Emping Jagung (Dokumentasi Pribadi, 2021).

D. Kekurangan dan Kelebihan

Kekuatan yang dimiliki dalam memproduksi jagung adalah selalu menggunakan bahan utama jagung dari pemasok yang berasal dari desa Pengasih dan sudah pasti siap panen yang dapat terlihat dari daun klobotnya yang mulai mengering dan berwarna kecoklatan, serta biayanya cenderung lebih murah karena pemasok berasal dari tempat yang sama dan minimnya biaya transportasi yang dikeluarkan sebab tempat pendistribusiannya berada di sekitar desa Pengasih. Selain memproduksi jagung, tahun 2020 produksi padi dan ketela pohon desa pengasih meningkat. Pada sektor sayur-sayuran Kalurahan Pengasih mengalami peningkatan produksi cabai besar dan cabai rawit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada sektor buah-buahan Kalurahan Pengasih mengalami peningkatan produksi buah Mangga. Di Kalurahan Pengasih terdapat kantor pos dan ekspedisi yang beroperasi, serta kemudahan ditempuh oleh transportasi darat sampai ke pelosok, karena jalan yang dimiliki desa tersebut sudah memungkinkan (aspal/beton).

Kelemahan yang dimiliki dalam memproduksi jagung adalah masih menggunakan teknik pengolahan yang cenderung sederhana dan masih menggunakan cara tradisional, sehingga proses dalam pemroduksiannya membutuhkan waktu yang terkesan cukup lama serta kurangnya teknologi yang memadai dalam proses produksi

jagung. Kelemahan lain yang dimiliki Kalurahan Pengasih, kurangnya pariwisata di desa tersebut. Objek wisata di Kapanewon Pengasih tersebar di tiga tempat, yaitu Kalurahan Karangsari terdapat 3 objek wisata (kolam renang, gua, dan lainnya), Kalurahan Sendangsari terdapat Pemandian Clereng yaitu pemandian berbentuk kolam renang yang berasal dari mata air bersih, di Kalurahan Pengasih sendiri hanya terdapat juga objek wisata kolam renang. Tempat wisata Kapanewon Pengasih hanya cenderung pada tempat pemandian.

Peluang yang dimiliki adalah memanfaatkan salah satu kekayaan dari Kalurahan Pengasih untuk membantu masyarakatnya dalam meningkatkan potensi kewirausahaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kalurahan Pengasih serta memanfaatkan limbah dari jagung sendiri yaitu tongkol jagung untuk membuat pupuk kompos yang dapat menunjang pertanian Kalurahan Pengasih sendiri. Peluang lain yang dimiliki Kalurahan Pengasih dalam hal pariwisata adalah membuat kebun jagung untuk tempat berwisata, orang-orang yang datang bisa menikmati keindahan kebun jagung dan bisa mengkonsumsi jagung tersebut secara langsung. Ancaman yang dimiliki Kalurahan Pengasih dalam memproduksi hasil pertanian terletak pada iklim yang tidak menentu. Tidak ada jaminan dalam satu tahun tanaman apa yang akan banyak produksi dan berkualitas baik. Selain itu, ancaman hama yang menyerang juga akan menurunkan kualitas hasil panen. Ancaman jika membuat tempat wisata baru seperti kebun jagung adalah orang yang datang berwisata berpotensi merusak kebun tersebut. Beberapa lahan juga akan terkuras untuk membentuk tempat pariwisata tersebut [10].

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada periode ke 80 ini dapat berjalan lancar secara daring. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kalurahan Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo ternyata terdapat banyak sekali potensi desa yang dapat dikembangkan, mulai dari Kebudayaan sampai Sumber Daya Alam. Salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan adalah dari sektor pertanian yaitu tanaman jagung. Kelompok melihat bahwa tanaman jagung ini bisa diolah menjadi emping jagung, yang biasa digunakan sebagai cemilan ketika sedang berbincang-bincang ataupun menonton tv. Bahan serta proses pembuatan emping jagung juga tidak sulit dilakukan sehingga hal ini menjadikan emping jagung peluang bisnis yang baik bagi warga desa Pengasih. Pasar untuk memasarkan produk olahan ini pun cukup menjanjikan, khususnya apabila bekerja sama dengan pihak lain yang dinilai dapat mendukung agar pasar semakin luas sehingga keuntungan yang nantinya didapat pun lebih tinggi. Dengan adanya budidaya tanaman jagung serta olahannya berupa emping yang dimanfaatkan peluangnya dengan tepat, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa sehingga pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan warga Kalurahan Pengasih akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Mosher, *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*. New York: The Agricultural Development Council, 1966.
- [2] A. R. Suleman *et al.*, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] A. Nurmahmud and Y. Marwati, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [4] Peta Desa Pengasih, "Pengasih," 2021. <https://www.openstreetmap.org/#map=15/-7.8435/110.1671>.
- [5] Suarni and S. Widowati, "Struktur, Komposisi, dan Nutrisi Jagung," in *Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan*, Sulawesi Selatan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2007, pp. 410–426.
- [6] Suarni and M. Yasin, "Jagung sebagai sumber pangan fungsional," *J. Iptek Tanam. Pangan*, vol. 6, no. 1, pp. 41–56, 2011.
- [7] S. Widowati, "Keunggulan jagung QPM (Quality Protein Maize) dan potensi pemanfaatannya dalam meningkatkan status gizi," *Pangan*, vol. 21, no. 2, pp. 171–184, 2012.
- [8] S. Rochani, *Bercocok Tanam Jagung*. Jakarta: Azka Mulia Media, 2007.
- [9] B. D. P. Yoga *et al.*, "Kekayaan potensi Desa Pengasih," *J. Atma Inovasia*, vol. 1, no. 2, pp. 130–137, 2021.
- [10] S. S. Antarlina and A. Krismawati, "Pengkajian pembuatan emping jagung dari tiga varietas dengan dua teknik pembuatan," in *Prosiding Seminar Nasional Serelia*, 2011, pp. 530–538.

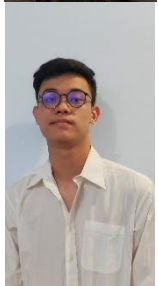
PENULIS



Kevin Septian Lim, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Aditya Bhagaskara Sugito, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stanislaus Steven Setyaputra, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Keisha Elisabeth Dameria, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yolanda Putri Pasaribu, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agustin Dita Maharani, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mackita Sonmaly, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Natashya Guslyano, prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nathanael Kevin Wijaya, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Roy Dominggus Andornov Malau, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.